



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

**PENTAS (PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN BAGI PENYANDANG
DISABILITAS) BERBASIS KEMANDIRIAN DI SLB CG YAYASAN BINA
SEJAHTERA**

BIDANG KEGIATAN :

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PENGABDIAN MASYARAKAT
(PKMM)**

Diusulkan oleh :

INAYAH ADI OKTAVIANA	(K3311040/2011)
ANAM LUTFI	(F0111005/2011)
FITRIANA KARTIKA SARI	(K4211019/2011)
HERI SETYOKO	(K3312034/2012)
ROHMAH AGENG MURSITA	(K5110059/2010)

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2013

RINGKASAN

Jumlah penyandang cacat atau disabilitas di Indonesia masih sangat tinggi. WHO menyampaikan bahwa penyandang disabilitas di negara berkembang mencapai 15% dari total jumlah penduduk. Akan tetapi ketidakadilan bagi kaum penyandang disabilitas hingga kini masih menjadi sebuah fenomena yang sudah tidak asing di Indonesia. Berbagai program kebijakan dari pemerintah bagi penyandang disabilitas (penyandang cacat) lebih condong pada perwujudan rasa kasihan sehingga dalam kenyataannya penyandang disabilitas menjadi justru kaum yang termarginalisasi. Penyandang disabilitas juga mempunyai hak untuk bekerja dan bersosialisasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat (disabilitas) bertujuan agar terciptanya upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Namun kenyataannya, undang-undang tersebut belum menjadikan penyandang disabilitas memperoleh kesejahteraannya. Kebanyakan dari mereka sangat sulit dalam hal mencari pekerjaan dan tidak sedikit pula yang kemudian memilih menjadi pengemis, karena peluang kerja bagi para penyandang disabilitas sangat terbatas. Padahal, dalam Surat Edaran Menakertrans No.01.KP.01.15.2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja, Perusahaan memberikan peluang kerja bagi penyandang cacat. Tetapi asumsi bahwa penyandang disabilitas tidak mampu bersaing dengan orang-orang normal masih menjadi penyebab utama minimnya lapangan kerjaya yang tersedia untuk para penyandang disabilitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menggagas suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan suatu program pendidikan kewirausahaan berbasis kemandirian bagi penyandang disabilitas. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian para penyandang disabilitas dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial, terutama dalam hal mendapat pekerjaan. Dalam karya tulis ini, penulis menjadikan SLB Yayasan Bina Sejahtera sebagai studi kasus gagasan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru maupun kepala sekolah upaya-upaya untuk meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas sangat penting, salah satunya dalam bidang kewirausahaan. Sehingga adanya gagasan ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi penyandang disabilitas.